

**PERANAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 4 PUCANG SURABAYA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**TRI USWATUN KHASANAH  
D93215056**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Hanun Asrohah, M.Ag  
Ali Mustofa, M.Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Uswatun Khasanah

NIM : D93215056

Judul : Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan  
Kompetensi Profesioanal Guru Di Sekolah Dasar  
Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil  
penelitian/

karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya,03 Juli 2019-07-03

Yang menyatakan,



Tri Uswatun Khasanah  
NIM. D93215056

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Tri Uswatun Khasanah

NIM : D93215056

Judul : Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan  
Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar  
Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

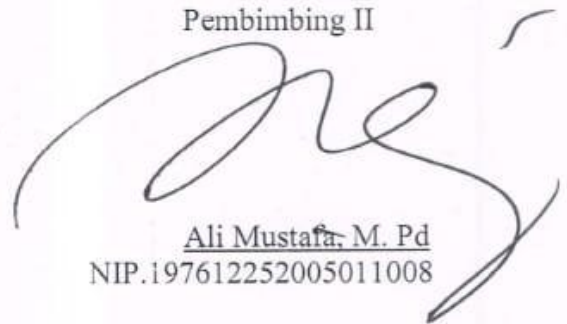
Surabaya, 03 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag  
NIP.196804101995032002

Pembimbing II



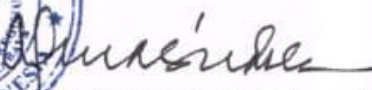
Ali Mustafa, M. Pd  
NIP.197612252005011008

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

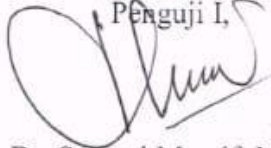
Skripsi oleh Tri Uswatun Khasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 23 Juli 2019



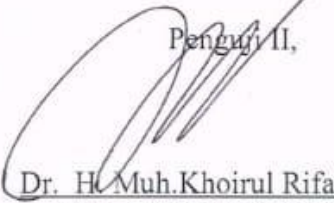
Mengesahkan,  
Dekan,

  
Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I.  
NIP. 196301231993031002

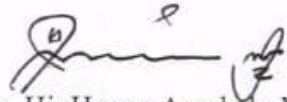
Penguji I,

  
Dr. Samsul Maarif, M.Pd.  
NIP. 196404071998031003


Penguji II,

  
Dr. H. Muh.Khoirul Rifa'i, M.Pd.  
NIP. 198207122015031001

Penguji III,

  
Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag.  
NIP. 196804101995032002

Penguji IV,

  
Ali Mustofa, M.Pd.  
NIP. 197612252005011008



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tri Uswatun Khasanah  
NIM : D93215056  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam  
E-mail address : triuswatun20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Penulis

( Tri Uswatun Khasanah )

































ini yaitu jenis penelitian dan sama-sama berorientasi pada supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

2. Skripsi yang berjudul “*Hubungan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Etos Kerja Guru Di MTS Ma’arif NU Randegansari*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisa data menunjukkan adanya hubungan bahwa supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru di MTs Ma’arif NU Randegansari. Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni berbeda obyek penelitiannya, jenis penelitiannya, dan penelitian ini menggunakan variabel (Y) etos kerja guru secara keseluruhan sedangkan peneliti sekarang lebih fokus ke profesional guru. Adapun juga persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berorientasi pada supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.
3. Skripsi yang berjudul “*Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penellitian ini adalah Pelaksanaan supervisi klinis SMP Al-Falah Deltasari dapat berjalan dengan baik dikarenakan timbul dari inisiatif guru tersebut untuk disupervisi klinis dalam memperbaiki permasalahan yang ia hadapi dalam proses pembelajaran, dan guru tersebut dibantu oleh supervisor yang tepat dalam mengatasi permasalahannya. Sehingga supervisi klinis dapat memberikan kontribusi yang positif dalam























Kedua, hubungan guru dengan supervisor lebih interaktif ketimbang direktif. Prinsip ini menekankan bahwa antara supervisor dan guru pada hakikatnya sederajat dan saling membantu meningkatkan kemampuan dan sikap profesionalnya. Ketiga, demokratis ketimbang otoritatif. Prinsip ini menekankan kedua belah pihak harus bersifat terbuka, artinya masing-masing pihak, supervisor dan guru berhak mengemukakan pendapat secara bebas.

Keempat, sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru. Prinsip ini mengemukakan bahwa kebutuhan mendapatkan pelayanan supervisi itu bersumber dan dirasakan manfaatnya oleh guru. Kebutuhan dan aspirasi guru di sini tidak terlepas dari kawasan (ruang lingkup) penampilan guru secara aktual di dalam kelas.

Kelima, umpan balik. Umpan balik dari proses belajar mengajar guru diberikan dengan segera dan hasil penilaiannya harus sesuai dengan kontrak yang telah disetujui. Dalam umpan balik guru dan supervisor sama-sama mencari solusi dari hasil penilaian proses pengamatan sebelumnya.

Keenam, supervisi yang diberikan bersifat bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan sikap profesional. Prinsip ini menekankan bahwa bila guru sudah matang dan memiliki sikap profesional yang tinggi maka tugas supervisor sudah beres, dengan kata lain supervisor sudah boleh membiarkan melepaskan guru tersebut secara mandiri.

















Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan. Pertama, mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, workshop, seminar, diklat, dan loka karya sesuai























sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Indikator kompetensi profesional terdiri dari:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Mengaitkan mata pelajaran dengan permasalahan yang relevan, menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai substansi yang ditanyakan, dan menanggapi pendapat siswa dengan baik dan memberi penjelasan yang relevan.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi inti mata pelajaran yang diampu, menjelaskan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan Merumuskan tujuan pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Memilih pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengelolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Melakukan refleksi terhadap kinerjanya sendiri secara terus menerus, Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka



- a. Guru menguasai bahan pelajaran beserta konsep-konsepnya, yaitu kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, mengevaluasi dan mencipta sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya.
- b. Penguasaan landasan-landasan kependidikan, yaitu mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dari sudut pandang sosiologis, filosofis, historis serta psikologis, mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga sosial untuk memajukan masyarakat, serta mengenak karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun Psikologi.<sup>41</sup>
- c. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal ini meliputi bagaimana seorang guru mampu mengetahui perkembangan peserta didik baik dari ekstrakurikuler dan bimbingan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
- d. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini meliputi tentang bagaimana guru mampu mengorganisasikan materi pembelajaran dan mengurutkan materi pembelajaran dengan baik, sehingga mudah dipahami oleh siswa. terutama pada pendidikan dasar.

---

<sup>41</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 56.

































































































































































dan seterusnya. Dari situ guru akan menguasai disiplin ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Kelima, supervisor dan guru mencari solusi bersama. Setelah kegiatan supervisi dilaksanakan dan mendapatkan hasil penilaian tahap selanjutnya adalah mencari solusi bersama. Solusi ini diambil berdasarkan hasil dari penilaian dengan item-item yang sudah sesuai dengan standard yang sudah disiapkan oleh pimpinan dari awal rapat perencanaan supervisi. Solusi bisa dicari melalui forum rapat guru, secara pribadi atau forum lainnya. Setelah ditemukan solusi secara bersama maka tahap selanjutnya adalah pembinaan. Bukan berarti setelah pembinaan guru tidak akan disupervisi. Tetap akan disupervisi, apakah pembinaan yang sudah berhasil dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

Keenam, kompetensi profesional guru mendapat perhatian ketika supervisi berlangsung. Kompetensi profesional termasuk item yang dinilai dalam kegiatan supervisi yang sudah ada dalam instrumen supervisi. Supervisi dan kompetensi profesional tidak bisa dipisahkan, contohnya ketika guru diminta untuk membuat RPP tapi tidak diawasi itu akan sia-sia. Maka keduanya adalah hal yang saling berkaitan dan akan menciptakan sebuah kebiasaan positif untuk mengembangkan kompetensi profesional guru itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori Acheson dan Gall dalam buku Makawimbang bahwa “Prinsip yang harus menjiwai keputusan dan tindakan supervisor. Pertama, terpusat pada guru ketimbang supervisor. Kedua, hubungan guru dengan supervisor lebih interaktif ketimbang direktif. Ketiga, demokratis ketimbang otoritatif.

















## 2. Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan pemaparan data pada hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 4 Pucang sudah sesuai dengan indikator di atas. Yang pertama, guru menguasai bahan pembelajaran. Setiap guru yang mengajar disesuaikan dengan disiplin ilmunya, jadi ketika guru itu mengajar sudah menguasai pembelajaran yang akan diajar. Karena ketika guru mengajar banyak mata pelajaran yang tidak sesuai dengan disiplin ilmu maka hasil dari proses belajar itu tidak akan maksimal. Kedua, menguasai bahan pendalaman atau bahan evaluasi. Bahan evaluasi adalah salah satu alat ukur untuk melihat kemajuan atau kendala dalam mencapai sebuah pencapaian.

Proses apapun perlu yang adanya evaluasi, dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan dari guru itu sendiri maupun peserta didik. Dari evaluasi juga kita akan mengerti solusi untuk kendala yang ditemukan. Evaluasi di sekolah tersebut berupa angket, atau sidak ke masing-masing kelas. Ketiga, menjelaskan standard kompetensi dan kompetensi inti. Hal ini selalu dilakukan oleh para guru di sekolah tersebut sebelum pelajaran dimulai. Ini juga masuk dalam penilaian ketika kegiatan supervisi berlangsung. Karena kompetensi inti berisi tentang inti pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, maka dari itu sebelum pelajaran dimulai harus dijelaskan kepada peserta didik agar dari awal pembelajaran peserta didik sudah faham apa yang akan dipelajari.

Keempat, merumuskan tujuan. Tujuan pembelajaran sudah terperinci didalam RPP. RPP dibuat di awal tahun ajaran baru, jadi setiap guru yang akan

mengajar pasti mempunyai RPP. RPP merupakan salah satu item yang ada diinstrumen penilaian supervisi. Kelima, memilih pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Seorang guru itu harus mengerti kondisi dari peserta didiknya agar mengerti metode pembelajaran yang cocok dan dapat diterima oleh peserta didik. Jadi sebelum terjun mengajar secara langsung semua guru di sekolah tersebut akan diberi pelatihan tentang psikologi pendidikan dan anak. Materi ini membuat guru faham setiap karakter setiap peserta didiknya, selain itu juga diberi materi tentang pelatihan administrasi meliputi pembuatan RPP yang baik, metode pembelajaran, dan sebagainya. Jadi ketika mengajar guru sudah mempunyai bekal.

Keenam, melakukan refleksi terhadap kinerjanya secara terus menerus. Kegiatan refleksi ini biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Refleksi ini berguna untuk mengetahui seberapa kefahaman peserta didik atas pembelajaran yang sudah dilakukan sekaligus sebagai bahan koreksi guru apakah berhasil metode pembelajaran yang diberikan ke peserta didik. Ketujuh, melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang sifatnya reflektif yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikatakan efektif karena dapat dilakukan guru tanpa harus meninggalkan tugas mengajar. Karakteristik dari penelitian tindakan kelas ini meliputi: masalah yang diangkat untuk dipecahkan atau mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktek pembelajaran nyata di kelas

maupun sekolah. yang kedua, guru dapat meminta bantuan orang lain untuk menggabungkan masalah yang akan dijadikan topik utama dalam penelitian.

Selain itu penelitian tindakan kelas juga berguna untuk pengangkatan guru yang belum tetap menjadi tetap. Jadi setiap guru dan tenaga kependidikan disini pasti mempunyai penelitian tindakan kelas. Selain itu guru di sekolah tersebut sering diikuti lomba penelitian tindakan kelas tingkat nasional dan sering menjuarainya. Banyak guru di sekolah tersebut memiliki penghargaan dari luar lembaga.

Kedelapan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan. Yang dilakukan guru-guru salah satunya adalah membaca buku-buku pendidikan. Pepatah mengatakan “buku adalah jendela dunia”, maksud dari pepatah ini adalah apabila kita ingin memiliki banyak pengetahuan, wawasan dan ilmu maka kita harus rajin membaca buku. Begitu pula dengan guru, seorang guru harus rajin membaca buku-buku pendidikan karena dengan banyak membaca buku-buku pendidikan diharapkan guru dapat memiliki wawasan yang luas sehingga dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Sekolah sudah menyediakan perpustakaan yang lengkap dengan bacaan-bacaan untuk guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan. Ini juga sebagai contoh positif kepada peserta didik. Seorang guru juga tidak boleh ketinggalan akan berita aktual tentang pendidikan, selain membaca buku-buku pendidikan, mengikuti berita dari media juga sebagai upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan mengikuti informasi-informasi terkait

pendidikan diharapkan guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi terbaru dalam dunia pendidikan.

Dan yang terakhir adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sekolah sudah memfasilitasi media teknologi dalam kelas maupun sekolah. Fasilitas itu bisa digunakan dalam pembelajaran, jadi guru tidak boleh ketinggalan zaman. Media komunikasi grup wa juga digunakan untuk komunikasi antara sekolah dan wali murid, jadi setiap kelas pasti mempunyai grup wa dengan wali murid. Dari situ semua informasi-informasi mengenai peserta didik dan sekolah akan *dishare*. Lalu setiap pertemuan dalam forum rapat kepala sekolah akan mensupervisi apakah informasi-informasi terkait sekolah sudah dibagikan kepada wali murid melalui grup wa, ini yang disebut dengan supervisi digital.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007 yang berisi tentang standar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Mengaitkan mata pelajaran dengan permasalahan yang relevan, menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai substansi yang ditanyakan, dan menanggapi pendapat siswa dengan baik dan memberi penjelasan yang relevan.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi inti mata pelajaran yang diampu,



### **3. Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru**

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat berperan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Ini berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan di atas dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dimana di dalam instrumen supervisi terdapat item kompetensi profesional, di situ akan ditemukan kekurangan guru dan akan dilakukan sebuah pembinaan.

Pembinaan berupa pelatihan, seminar, membaca dan menulis karya ilmiah, dan mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan para guru dilihat dari hasil penilaian pelaksanaan supervisi. Kegiatan supervisi di sekolah tersebut juga sudah direncanakan oleh kepala sekolah bersama pimpinan yang lain dan terjadwal, dalam hal pelaksanaannya kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. pengembangan kompetensi profesional guru juga harus didukung oleh pihak sekolah maupun guru itu sendiri.

Ketika guru itu diberi dorongan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensinya tapi guru itu tidak antusias maka sama saja. Begitupun sebaliknya guru membutuhkan pengembangan dan semangat tapi pihak sekolah terutama pimpinan tidak mendukung. Di SD Muhammadiyah 4 Pucang ini pimpinannya sangat mendukung terhadap guru-guru yang mau dan semangat untuk mengembangkan kompetensinya. Sekolah memberikan









Muhammadiyah 4 Pucang diperhatikan dengan baik, dimana guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya, guru melakukan evaluasi kinerja secara terus menerus, guru dalam mengembangkan kompetensinya mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan disiplin ilmunya, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memilih materi sesuai dengan perkembangan peserta didik secara kreatif, setiap guru memiliki PTK, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala SD Muhammadiyah 4 Pucang sangat berperan dalam pengembangan kompetensi profesional guru. kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dimana didalam instrumen supervisi terdapat item kompetensi profesional, disitu akan ditemukan kekurangan guru dan akan dilakukan sebuah pembinaan. Pembinaan berupa pelatihan, seminar, membaca dan menulis karya ilmiah, dan mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan para guru dilihat dari hasil penilaian pelaksanaan supervisi.







- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rugaiyah DKK. *Profesi Kependidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Sepriyanti, Nana. "Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas," *Al-Ta'Lim Journal* 19, no. 1, 2012.
- Setiadi. *Publikasi Ilmiah Guru Kegiatan Profesi Guru Sebagai Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan*, Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2012.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Subari. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Sujanto, Bedjo. *Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*, cet I, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Karya, 2001.
- Suroiyah, Elok. "Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 13 Surabaya" , Skripsi, UINSA, 2016.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta: Esensi, 2013.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.



